



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hewan penyu menjadi salah satu hewan terancam punah keberadaannya di Indonesia. Penyu memiliki tujuh spesies, enam spesiesnya ada di Indonesia. Enam spesies penyu yaitu, Sisik, Hijau, Lekang, Tempayan, Belimbing, dan Pipih, menurut data yang penulis peroleh dari [www.travel.kompas.com](http://www.travel.kompas.com) 25 April 2017 (diakses pada, 27 November 2018).

Saat ini, masih banyak orang mengonsumsi daging dan telur penyu. Padahal mengonsumsi daging dan telur penyu tidak baik untuk kesehatan dalam tubuh. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, butuhnya kesadaran untuk masyarakat agar berhenti mengonsumsi daging dan telur penyu, menurut data yang penulis peroleh dari [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id) (diakses pada, 27 November 2018). Dalam membuktikan kebenarannya pada 28 November 2018 penulis melakukan wawancara ke seorang pengonsumsi penyu yang bernama Liong Riu Kiun. Ia mengatakan bahwa “Penyu merupakan makanan kesukaan orang Tionghoa sedari dulu. Karena, hewan penyu berumur panjang. Sehingga banyak orang Tionghoa percaya jika mengkonsumsinya bisa jadi awet muda juga panjang umur”.

Adapun hal yang penulis lakukan pada 2 Februari 2019 untuk membuktikannya dengan mengunjungi konservasi penyu di Pulau Pramuka, yang menjadi pusat Taman Nasional. Penulis melakukan wawancara kepada seorang pengasuh penyu yang bernama Yuliansyah, ia mengatakan bahwa “Punahnya

penyu di Indonesia diakibatkan oleh manusia yang banyak konsumsi dan menjual daging dserta telur penyu secara ilegal yang mengakibatkan populasi penyu terus menurun setiap tahunnya. Padahal di Indonesia sendiri penyu hewan yang dilindungi oleh Undang-Undang No.5 Tahun 1990, jika ada yang melanggar akan menerima hukuman penjara 5 tahun dan denda sebesar Rp. 100.000.000.-". Menurut I Wayan Wiradnyana, selaku Founder organisasi BSTS mengatakan bahwa "Punahnya penyu yang terjadi akibat dari manusia padahal penyu bukan hewan unggas yang dapat di konsumsi. Melainkan ia adalah hewan langka yang harus kita lindungi".

Karena itu, perancangan kampanye sosial *Stop Mengonsumsi Penyu* di Indonesia dapat menjadi jalan keluar terbaik untuk menyadarkan masyarakat agar berhenti mengonsumsi penyu. Sangat disayangkan jika penyu hanya tinggal menyisahkan nama bagi generasi baru yang akan datang. Dengan adanya uraian deskripsi diatas maka, penulis mengajukan sebuah Perancangan Kampanye Sosial *Stop Mengonsumsi Penyu* di Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancangan kampanye *stop* mengonsumsi penyu di Indonesia?

### 1.3. Batasan Masalah

Penulis juga memiliki batasan pembahasan pada tugas akhir ini sebagai berikut:

- a. Metode perancangan di fokuskan pada Sosial Media yang dikhususkan kepada target audiens orang yang gemar mengkonsumsi penyu di Indonesia.
- b. Target audiens yang ditujukan pada perancangan media kampanye *stop* mengkonsumsi penyu di Indonesia khususnya pada para remaja awal dan remaja akhir yang tinggal di perkotaan yang berusia 15-27 tahun dan memiliki status ekonomi A-B, orang Tionghoa. Karena, harga penyu sangatlah mahal sehingga orang yang mengkonsumsi penyu sendiri memiliki status ekonomi yang tinggi. Kampanye ini difokuskan pada orang Tionghoa karena penyu hewan yang hidup di dua alam sehingga orang muslim tidak mengkonsumsi hewan ini.
- c. Penulis berpusat hanya pada wilayah Indonesia, karena tujuh jenis didunia enam di Indonesia.
- d. Penulis akan menggunakan sosial media dalam menyebarkan informasi secara *online* dengan *facebook*, *Instagram*, *youtube*. Penulis juga menggunakan media offline berupa poster, brosur, dll. Media ini berguna untuk mendukung kampanye *stop* mengkonsumsi penyu di Indonesia. Sehingga, pesan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan memiliki alasan yang jelas kenapa harus *stop* mengkonsumsi penyu.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Adapun tujuan yang penulis lakukan dalam merancang media kampanye sosial untuk menjadi jalan keluar *stop* mengkonsumsi penyu di Indonesia sesuai dengan metode yang telah diajarkan dalam ilmu desain komunikasi visual. Sebagai berikut:

1. Upaya ini dilakukan agar populasi penyu tetap terjaga dan tidak punah di laut Indonesia. Sehingga generasi baru yang akan datang dapat melihat hewan penyu yang sudah hidup dari zaman Jura (145-208 juta tahun yang lalu) yang usianya sama dengan Dinosaurus.
2. Untuk merancang sebuah kampanye sosial yang mampu menjadi media komunikasi visual untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi para remaja awal dan akhir untuk tidak mengkonsumsi penyu karena penyu bukan hewan yang dapat dikonsumsi oleh manusia.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang ingin penulis petik dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi bahwa penyu tidak baik untuk di konsumsi karna dapat menimbulkan penyakit dan penyu juga hewan yang di lindungi oleh undang-undang di Indonesia.
2. Mengedukasi dan menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menyebarkan informasi melalui media sosial dan orang-orang terdekatnya.
3. Menyadarkan untuk tidak lagi membeli dan mengkonsumsi masakan penyu di Indonesia.